



PELATIHAN RESCUE WATER SPORT ARUNG JERAM DESA BATU MEKAR KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Noor Akhmad¹, Fadli Zainuddin², Sri Erny Mulyani³, Indri Susilawati⁴,
Muhamad Satria Mulyajaya⁵
^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Mandalika.

Email: fadlizainuddin@undikma.ac.id

Abstract

Lingsar is an area rich in springs, located under lush and dense hillsides. It is clearly visible if we look from the main road or around the city of Mataram in clear weather. This river is called "Kokok Jangkuk" in Sasak language or another word, namely 'Kali Jangkuk'. The aim of this service activity is to prevent water accident victims from occurring and how to provide assistance to water accident victims in the rafting tourism awareness group. The method used is counseling on the process of helping water accident victims through the process of delivering material, discussions and field practice. As a result of the service, it is known that there has been an increase in the awareness of the rafting tourism awareness group. To provide assistance to victims of water accidents in the Kali Jangkuk rafting tourist area. The material provided in this assistance includes: 1) introduction to equipment; 2) basic rescue techniques; 3) practice of using equipment; 4) practice rescue rafting. There were 15 participants who took part in this training and mentoring activity. The results of the rescue water sport rafting training and assistance showed that as many as 95% of participants understood "rescue water sport".

Abstrak

Lingsar merupakan wilayah yang kaya dengan sumber mata air, berada di bawah lereng bukit rimbun dan lebat. Tampak jelas jika kita lihat dari jalan utama atau sekitar kota Mataram di saat cuaca cerah. sungai ini dinamakan "Kokok Jangkuk" dalam bahasa sasak atau kata lainnya yaitu 'Kali Jangkuk'. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk, mencegah terjadinya korban kecelakaan air dan cara melakukan pertolongan pada korban kecelakaan air pada kelompok sadar wisata arung jeram. Metode yang di gunakan adalah penyampaian materi, diskusi, dan praktek lapangan. Hasil pengabdian diketahui terdapat peningkatan pegetahuan kelompok sadar wisata arung jeram. Untuk melakukan pertolongan pada korban kecelakaan air di kawasan wisata arung jeram kali jangkuk. Materi yang diberikan dalam pendampingan ini antara lain yaitu: 1) pengenalan peralatan; 2) teknik dasar *rescue*; 3) praktek penggunaan peralatan; 4) praktek *rescue rafting*. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sebanyak 15 peserta. Hasil dari pelatihan dan pendampingan *rescue water sport* arung jeram, menunjukkan bahwa sebanyak 95% peserta telah memahami mengenai "*rescue water sport*".

Pendahuluan

Kabupaten Lombok Barat, suatu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki luas wilayah sebesar 1.053,92 km² dan jumlah penduduk sekitar 620.412 jiwa pada tahun 2013. Dengan proporsi penduduk sekitar 48,87% pria dan 51,13% wanita, wilayah ini terkenal karena memiliki potensi wisata yang cukup mencolok. Pariwisata di Kabupaten ini dianggap sebagai sumber potensial untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan taraf hidup

Article History

Received: 05-01-24
Reviewed: 11-01-24
Published: 13-01-24

Key Words

Rescue, White Water
Rafting, Batu Mekar
Village

Sejarah Artikel

Diterima: 05-01-24
Direview: 11-01-24
Disetujui: 13-01-24

Kata Kunci

Rescue, Arung Jeram,
Desa Batu Mekar.



masyarakat. Namun, untuk memaksimalkan potensi pariwisata tersebut, promosi menjadi kunci utama. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat hingga tahun 2013, tanpa upaya promosi yang gencar, usaha pariwisata dapat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi wilayah ini untuk melakukan promosi yang intensif guna menarik perhatian wisatawan, baik dari mancanegara maupun dalam negeri.

Salah satu tujuan wisata arung jeram yang populer di Kabupaten Lombok Barat adalah rafting di operasikan di desa Batu Mekar kecamatan Lingsar, sungai ini ditempat lokasi permainan Arung Jeram di Lombok Desa Batu Mekar, kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, yang berjarak sekitar 15 km dari kota Mataram. Kecamatan Lingsar terdiri dari 10 desa yaitu: Batu Kumbang, Batu Mekar, Dasan Geria, Duman, Gegerung, Karang Bayan, Langko, Desa Lingsar, Peteluan Indah dan Segerongan, dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, Kabupaten Lombok Barat berharap dapat mencapai tujuan utama pariwisatanya, yakni meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di NTB. Kabupaten Lombok Barat dikenal memiliki beberapa destinasi wisata yang cukup terkenal, antara lain Pantai Senggigi, Pantai Sire, Objek Wisata Tiga Gili (Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan), serta destinasi peninggalan sejarah seperti Taman Narmada, Lingsar, dan Batu Bolong. Wisata alam juga menjadi daya tarik dengan tempat seperti Sesaot, Danau Segara Anak, dan air terjun Sindang Gile.

Penyelamatan di lingkungan perairan, dikenal sebagai *rescue water sport*, merupakan upaya untuk menyiapkan perawatan dan penyelamatan sebelum intervensi medis (Esler et al., 2019). *Rescue water sport* juga dapat diartikan sebagai langkah pertolongan yang dilakukan untuk menyelamatkan dan mengungsikan korban yang mengalami kecelakaan di perairan. Kemampuan dalam *rescue water sport* menjadi aspek krusial bagi kelompok sadar wisata air. Kurangnya pemahaman SDM Pokdarwis terhadap *rescue water sport* dapat mengakibatkan kegagalan dalam upaya penyelamatan korban kecelakaan air, yang berpotensi menyebabkan risiko kematian dan merusak citra kawasan wisata. SDM yang terampil dalam lingkungan wisata air dapat menjadi pencegah kecelakaan air dan memiliki kemampuan untuk menangani korban dengan efektif. Kapasitas untuk melakukan tindakan penyelamatan yang efektif dan efisien menjadi sangat penting (Petrass & Blitvich, 2018).

Proses pembelajaran *rescue water sport* menjadi esensial bagi para penggiat wisata air. Melalui tahapan pembelajaran, SDM pengelola wisata air dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengantisipasi kecelakaan air dan memberikan pertolongan yang efektif saat kecelakaan terjadi, sehingga risiko kecelakaan air dapat diminimalisir dan penanganannya dapat dilakukan dengan kompeten. Pemahaman terhadap teknik penyelamatan tidak hanya bermanfaat saat memberikan pertolongan, tetapi juga mampu menjaga keselamatan bagi penolong itu sendiri. Teknik penyelamatan secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu teknik penyelamatan di air dan di darat. Meskipun hasil survei menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata di kawasan wisata sudah memiliki keterampilan renang, diperlukan tambahan pengetahuan mengenai pertolongan pada korban di lingkungan wisata air. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penting dilakukan pembelajaran *rescue water sport* untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan pada kelompok sadar wisata.

Metode Pengabdian

Adapun tujuan melalui kegiatan ini adalah: untuk menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki Pokdarwis sebagai petugas penyelamat terdiri dari kemampuan dasar yang perlu dimiliki (renang, mengetahui alat bantu dan cara penggunaa), faktor yang mempengaruhi kecelakaan air, bahaya yang dapat timbul pada kawasan wisata air, sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pertolongan air, pelaksanaan pertolongan air, teknik melakukan



rescue air, isyarat darurat. Pada pengabdian ini menggunakan metode persentasi dan peraktik lapangan. Materi diberikan oleh 3 orang ahli, 1 ahli memberi materi teori terkait rescue water sport, RJP, pencegahan kedaruratan di air, menghadapi kedaruratan di air, isyarat darurat, potensi kedaruratan air, perinsip penyelamatan air, alat bantu apung dan 2 ahli memberi pelatihan peraktik teknik pertolongan di darat, teknik melempar alat bantu, pertolongan dengan berenang langsung ke arah korban. Setelah materi diberikan kemudian dilakukan sesi tanya jawab untuk lebih menggali permasalahan yang terjadi di lapangan dan mencari solusi dari permasalahan. Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat langkah. Langkah ini dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. Tahap perancangan program dilakukan dengan diskusi yang melibatkan beberapa orang ahli akademis dan ahli praktiksi. Pada tahap perencanaan dilakukan kajian mengenai materi yang tepat diberikan, bentuk kegiatan, sasaran kegiatan dan target kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 5 tahapan: (a) Persiapan lokasi, (b) Persiapan pemateri, (c) Pemaparan materi, (d) Peraktik lapangan, (e) Peyerahan bantuan. Tahap analisis dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis. Untuk memperoleh data pengabdian melakukan wawancara dengan kelompok sadar wisata, masyarakat setempat, dan dinas terkait, observasi lapangan dilakukan melalui pantauan langsung pada beberapa kawasan wisata di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar dan dokumentasi dilakukan menghimpun dan menganalisis dokumen tulisan, foto terkait. Dari hasil analisis situasi diperoleh informasi bahwa besarnya potensi terjadinya kecelakaan air pada beberapa titik lokasi wisata serta dibutuhkan medampingan peningkatan pengetahuan *rescue water sport* Arung Jeram pada kelompok sadar wisata. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan pokdarwis akan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana. Evaluasi dilakukan melalui pemberian tes tertulis. Evaluasi juga ditujukan untuk menilai apakah terjadi kesesuaian rancangan program dengan hasil yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pertama peserta latihan diberikan informasi melalui penyampaian materi oleh pemateri. Materi terkait beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pokdarwis dalam mencegah terjadinya kecelakaan air dan hal penting untuk melakukan *rescue water sport*. Dalam proses pemberian materi peserta antusias tergambar dari aktifnya peserta dalam melakukan diskusi dengan pemateri, dan penggalian informasi peserta dari pemateri. Dalam pelaksanaan PKM dengan materi *rescue water sport* terlihat beberapa hasil yang diperoleh peserta yaitu: meningkatnya kemampuan yang dimiliki pokdarwis yang terdiri dari 1. Pengetahuan terkait bahaya yang dapat ditimbulkan pada kawasan wisata arung jeram, 2. Pengetahuan terkait peralatan yang dibutuhkan untuk menolong korban kecelakaan air, 3. Pengetahuan penggunaan alat bantu penyelamatan, 4. kemampuan proses penyelamatan pelaksanaan pertolongan air, 5. Teknik melaksanakan RJP. Peralatan yang digunakan untuk kegiatan *rescue water sport* adalah:

1. Pelampung digunakan sebagai alat bantu bagi peserta apabila terjatuh dari perahu agar tetap terapung di permukaan air. Selain itu, pelampung juga digunakan sebagai pelindung tubuh dari benturan benda-benda keras yang kemungkinan ditemui saat kegiatan.
2. *Dry Bag* adalah tas kedap air yang dikatkan pada bantalan perahu. Tas ini digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak boleh basah/terkena air seperti kamera, HP, P3K, dompet dan sebagainya.
3. PPPK KIT berupa tas kecil yang di dalamnya terdapat obat-obatan terutama obat-obatan pribadi bagi peserta yang memang memerlukan. Selain itu ada pula obat-obatan untuk pertolongan pertama bagi cedera.



Pelatihan dan Pendampingan *Rescue Water Sport* Kepada peserta setelah pemberian materi secara teori pada hari kedua peserta diberikan pelatihan secara praktik langsung di lapangan. Praktik terkait metode pertolongan pada korban kecelakaan air dimana mejelas *Reach, Throw, Row, Go, Tow/Carry*. *Reach* (pertolongan yang dilakukan dari pinggir sungai dengan cara meraih korban karena posisinya dipinggir atau dengan menggunakan alat seperti tali), *Throw* (pertolongan dengan mempergunakan alat apung, *ring buoy, throwing bag, rescue tube* dan penolong berada pada daerah aman), *Row* (Pertolongan yang dilakukan jika kedua langkah diatas sudah tidak dapat dilakukan).

Maka penolong harus mendekat kearah korban dengan menggunakan kapal kecil untuk mendekat ke korban lalu melakukan *reach / throw*), *Go* (Pilihan terakhir yang harus dilakukan karena tidak tersedianya peralatan yang digunakan untuk mendekat dan posisi korban jauh atau tempat yang tidak memungkinkan untuk menggunakan perahu), *Tow/Carry* (Paling beresiko tinggi bagi penolong, karena harus langsung kontak dengan korban). Pada praktik Pokdrwis juga dijelaskan penggunaan teknik bertahan dan teknik melepas diri dari korban, adapun teknik yang diberikan terdiri dari teknik *defend* dimana penolong dapat menghindari dari kontak langsung dengan korban, teknik *release* dimana penolong dapat melepaskan diri dari korban ketika melakukan pertolongan. Penggunaan teknik pertolongan yang tepat mampu menyelamatkan diri penolong dan korban.

Kesimpulan dan Saran

Tersedianya SDM yang memiliki keahlian *rescue water sport* memberi efek kepercayaan pengunjung kawasan wisata untuk melakukan aktivitas wisata yang dapat berdampak pada meningkatnya pengunjung di kawasan wisata di desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar. Pelatihan *rescue water sport* baiknya dilakukan berulang secara berkala guna terus mengupgrade pengetahuan kelompok sadar wisata. Keselamatan menjadi tolak ukur apakah suatu destinasi wisata layak atau tidak untuk dikunjungi. Pembelajaran dengan materi *rescue water sport* Arung jeram menambah pengetahuan pokdarwis dalam melakukan antisipasi dan pertolongan pada korban kecelakaan air. Proses pembelajaran menambah pengetahuan pelaksanaan pertolongan pada korban, kecelakaan air dan merangsang peningkatkan kesadaran menjaga keselamatan pengunjung dikawasan wisata. Suatu objek wisata harus memiliki standar keselamatan bagi para pengunjung sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman saat berwisata. Keselamatan menjadi prioritas utama dalam segala bidang tidak terkecuali pada bidang pariwisata. Keselamatan terhadap wisatawan menjadi salah satu tanggung jawab pihak pengelola destinasi wisata arung jeram. Proses pelaksanaan kegiatan PKM Desa Batu Mekar kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sangatlah penting. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa pentingnya pengetahuan Pokdarwis untuk memiliki kemampuan arung jeram *rescue water sport*.

Daftar Pustaka

- Adhiyaksa & Sukmawati. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai: *Journal of Urban and Regional* doi: 10.26418/uniplan.v2i2.46501
- Baysha M. Husein dan Endah R. Puji Astuti. 2018. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pulau Lombok melalui “Po Patas”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 4 (2): Accepted
- Esler, A., Goodman, A. C. H., & Wood, A. J. (2019). Water Rescue within UKSAR: consent, capacity and necessity Figure 1- UKSAR Operational Framework Statutory authorities responsible for co-ordinating responses to SAR incidents*. 3(2), 19–43.



- Komaini, A., Suparno, Ratna Wilis, Nora Fudhla, Arif Fadli Muchlis, & Irvan Oktavianus. (2022). Program Pengembangan Desa Wisata Bahari Berkonsep Sport Tourism Di Nagari Sungai Pinang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 2(1), 22-29. Retrieved from <https://jaso.ppj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/view/12>
- Kovari, I., & Zimanyi, K. (2011). Safety and security in the age of global tourism. Applied studies in agribusiness ann commerce. Agroinform Publishing House. Budapest.
- Nuridin Widya Pranoto, Ahmad Chaeroni, Roma Irawan, Ilham, & Rahmad, A. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Pokdarwis Di Desa Tua Pejat Kepulauan Mentawai
- Petrass, L. A., & Blitvich, J. D. (2018). A Lack of Aquatic Rescue Competency: A Drowning Risk Factor for Young Adults Involved in Aquatic Emergencies. *Journal of Community Health*, 43(4), 688–693. <https://doi.org/10.1007/s10900-018-0472-6>